

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Zakat adalah bagian dari harta yang dimiliki seseorang yang wajib atasnya untuk dikeluarkan jika telah mencapai nishab tertentu (Abu Bakar, 2011). Zakat merupakan ibadah wajib bagi seorang muslim yang mampu dan memiliki harta yang cukup untuk dikeluarkan, yang mana zakat itu merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh seseorang (Muzzaki) untuk disalurkan atau diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya (Mustahiq), pengeluaran harta tersebut telah ditetapkan sesuai dengan syariah.

Umat muslim terutama amil harus mengetahui bagaimana pentingnya ZIS bagi umat muslim. Tujuannya agar Dana ZIS tersebut dapat menjadi manfaat bagi umat dan dapat berguna sebagaimana mestinya. Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.” (QS. Al-Baqarah: 43).

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa agama Islam memiliki keterkaitan ibadahnya antara hubungan manusia dengan Tuhan (*hablun min-Allah*) dan hubungan antar manusia (*hablun min al-nas*).

Zakat merupakan salah satu solusi yang diserukan agama Islam untuk menghapuskan kemiskinan dan kesenjangan ekonomi pada umat. Dunia Islam klasik dan modern telah menerbitkan berbagai perundangan dan menjalankan

berbagai macam pola manajemen perzakatan dalam mengentaskan kemiskinan tersebut (Faisal. 2011. Vol. XI, No. 2).

Ajaran zakat pada Islam merupakan simbol kepedulian sosial terhadap kesenjangan ekonomi yang menjadi permasalahan dikalangan umat manusia, kepedulian terhadap pandangan dari fenomena kemiskinan, dan cita-cita akan kesejahteraan umat.

Peradaban Islam adalah cermin kultural dari kalangan elit yang dibangun dengan kekuatan-kekuatan ekonomi dan perubahan sosial. Rasulullah pernah mengangkat dan menginstruksikan kepada beberapa sahabat sebagai amil zakat (pengumpul zakat) di tingkat daerah. Mereka bertanggung jawab membina berbagai negeri guna mengingatkan para penduduknya tentang kewajiban zakat. Zakat diperuntukkan untuk mengurangi kemiskinan dengan menolong mereka yang membutuhkan.

Pada masa Rasulullah ada lima jenis kekayaan yang dikenakan wajib zakat, yaitu: uang, barang dagangan, hasil pertanian (gandum dan padi) dan buah-buahan, dan rikaz (barang temuan). Selain lima jenis harta yang wajib zakat di atas, harta profesi dan jasa sesungguhnya sejak periode kepemimpinan Rasulullah juga dikenakan wajib zakat. Dalam bidang pengelolaan zakat Rasulullah memberikan contoh dan petunjuk operasionalnya. Manajemen operasional yang bersifat teknis tersebut dapat dilihat pada pembagian struktur amil zakat, yang terdiri dari:

- (1) Katabah, petugas yang mencatat para wajib zakat,
- (2) Hasabah, petugas yang mentaksir, menghitung zakat,

- (3) Jubah, petugas yang menarik, mengambil zakat dari para muzakki,
- (4) Khazanah, petugas yang menghimpun dan memelihara harta, dan
- (5) Qasamah, petugas yang menyalurkan zakat pada mustahik atau orang yang berhak menerima zakat (Mustafa Edwin. 2006 : 214).

Selain untuk beribadah *ZIS* juga memiliki peran aktif yang sangat penting agar dapat bermanfaat dalam segi sosial keumatan, yang mana dilihat dari segi materialnya pendayagunaan dan pendistribusian dana *ZIS* dapat membantu pemecahan masalah dalam peningkatan sumber daya manusia, peningkatan kualitas hidup, dan membantu kesejahteraan membantu ekonomi.

Adanya pandemi virus Covid-19 menjadi suatu hal yang menakutkan bagi seluruh manusia tidak terkecuali di Indonesia. Merebaknya virus ini secara cepat dan juga banyak memakan korban jiwa menjadikan virus ini sebagai pandemi dan bencana nasional. Dengan banyaknya masyarakat yang telah positif terjangkit, menjadikan pemerintah mengambil tindakan untuk memutuskan rantai penyebaran virus ini dengan pembatasan sosial kedalam skala yang besar, yang mana strategi ini mengharuskan seluruh masyarakat menjalankan segala aktivitas di dalam rumah *work from home (WFH)* untuk mencegah, mengurangi dan melindungi dari penyebaran Covid-19.

Pandemi Covid-19 ini memberikan berbagai dampak ada yang positif dan ada juga yang negatif, tetapi disini saya akan membahas dampak negatif dari adanya pandemi ini terhadap kehidupan manusia terutama dampak terhadap perekonomian masyarakat. Salah satu dampaknya mengenai segi perekonomian adalah banyaknya pekerja yang dirumahkan dan bahkan dampaknya sampai

diberhentikan atau Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Hadirnya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terganggunya perekonomian dunia khususnya di Indonesia, berdampak terhadap banyaknya masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya bahkan untuk kebutuhan dasar yaitu makan.

Pada konteks pengelolaan ZIS, Pengelolaan zakat harus tetap berjalan dalam situasi apapun, meskipun di tengah adanya pandemi Covid-19. Dalam pelaksanaannya pembayaran zakat ini memerlukan manajemen yang baik dalam pengumpulan, menghimpun, pendistribusian, dan pendayagunaan sehingga dana zakat, infak dan shodaqoh (ZIS) yang masuk dapat tersalurkan dan terdistribusikan dengan benar. Dengan begitu pemerintah membuat lembaga yang dapat dipercaya dalam mengelola dana zakat tersebut yang diwujudkan dalam bentuk Badan Amil Zakat (BAZ), dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga yang bisa menjadi sarana masyarakat dalam pembayaran ZIS, dimana badan atau lembaga ini memiliki kekuatan hukum dari pemerintah.

Direktur Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS Irfan Syauqi Beik mengatakan, Pembatasan Sosial Berskala Besar atau *social distancing* di masa pandemi telah membatasi gerak masyarakat. Hal ini tentunya berpengaruh kepada pendapatan mereka. Dengan demikian, jumlah pengumpulan zakat yang tersalurkan ke lembaga keuangan Zakat itu berkurang (Muhammad Fery. 2011. Vol. 19, No. 1).

BAZNAS Kabupaten Kuningan adalah badan yang bisa menampung dana ZIS yang telah terlisensi oleh pemerintah dalam mengurus dana ZIS yang dikeluarkan oleh lembaga-lembaga dan masyarakat yang ada di Kabupaten

Kuningan. Adanya badan ini menjadikan BAZNAS Kabupaten Kuningan sebagai wadah dan media untuk masyarakat menjalankan syariat agama Islam, dan juga sebagai jembatan untuk membantu sesama.

Dampak dari adanya pandemi Covid-19 perekonomian masyarakat Kabupaten Kuningan cenderung menurun. Dilihat dari bertambahnya jumlah mustahik pada wilayah-wilayah yang ada di Kabupaten Kuningan. Pemerintah provinsi Jawa Barat juga mengumumkan bahwa Kabupaten Kuningan masuk dalam daftar lima kabupaten dan kota di Jawa Barat yang mengalami peningkatan angka kemiskinan selama pandemi Covid-19. Faktor penyebab kemiskinan di Kabupaten Kuningan meningkat selama pandemi yaitu terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) dan pengurangan jam kerja yang berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat (Bagaskara, Januari 28, 2021).

Angka kemiskinan di Kabupaten Kuningan mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang dimiliki Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuningan, kemiskinan naik sekitar 3,5 persen.

Sebagaimana wawancara kepala Dinas Sosial Kabupaten Kuningan Dudi Budiana kepada detik.com bahwa, "Data dari BPS, tahun 2019 presentase penduduk miskin 11,41 persen dari jumlah penduduk Kuningan yaitu 1.080.804 jiwa. Tahun ini akibat pandemi diperkirakan naik jadi 15 persen.

Itu berarti ada penambahan 3,5 persen atau 38.801 warga miskin baru akibat pandemi Covid-19. Salah satu faktor yang mengakibatkan bertambahnya misbar di Kabupaten Kuningan ialah banyaknya pekerja yang terkena PHK (Bagaskara, September 7, 2020).

Dilihat dari jumlah yang membayar *ZIS* di BAZNAS Kabupaten Kuningan juga yang menurun dari kalangan masyarakat sedangkan dari kalangan sipil itu sudah terpotong dari pendapatannya jadi tidak terlalu menjadi masalah. Dan dampak dari adanya pandemi Covid-19 juga jam kerja operasional untuk para pegawai BAZNAS dikurangi.

Penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengelolaan dana *ZIS* di BAZNAS Kabupaten Kuningan sesuai perspektif manajemen *ZIS* pada masyarakat muslim yang ada di Kuningan, Jawa Barat. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul *Strategi Pengelolaan Dana ZIS Dalam Membantu Perekonomian Umat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Penelitian di BAZNAS Kabupaten Kuningan, Jawa Barat)*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan di bahas pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penghimpunan dana *ZIS* pada BAZNAS Kabupaten Kuningan di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana bentuk pendistribusian dana *ZIS* dalam penyalurannya kepada orang yang berhak menerima (Ashnaf) sesuai dengan syariat pada BAZNAS Kabupaten Kuningan di masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana Strategi pengelolaan dana *ZIS* dalam perannya membantu perekonomian umat di BAZNAS Kabupaten Kuningan pada masa pandemi Covid-19?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui penghimpunan dana *ZIS* pada BAZNAS Kabupaten Kuningan di masa pandemi Covid-19.
2. Mengetahui bentuk pendistribusian dana *ZIS* dalam penyalurannya kepada orang yang berhak menerima (*Ashnaf*) sesuai dengan syariat pada BAZNAS Kabupaten Kuningan di masa pandemi Covid-19.
3. Mengetahui strategi pengelolaan dana *ZIS* oleh BAZNAS Kabupaten Kuningan dalam peranannya membantu perekonomian umat pada masa pandemi Covid-19.

### D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebuah upaya pengembangan pengetahuan yang diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan manajemen dalam melakukan penghimpunan dan pendistribusian dana *ZIS* sesuai dengan kajian dari perspektif Manajemen dakwah pada ranah Manajemen ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf) yang diterapkan di lembaga BAZNAS dalam peranannya untuk merangkul dan mensejahterakan umat sebagai sarana dalam mengurangi dan meminimalisir tingkat kemiskinan di Kabupaten Kuningan.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Institusi BAZNAS

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada instansi yang terkait, yaitu BAZNAS Kabupaten Kuningan maupun Lembaga Amil yang lain dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat yang kurang peduli terhadap peran Lembaga Zakat dalam mengelola dana *ZIS* agar dapat memenuhi ibadahnya sebagai seorang muslim dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya. Tujuannya agar dana yang dihimpun dan dikelola oleh BAZNAS dapat bermanfaat bagi umat dan dapat berguna sebagaimana mestinya untuk membantu dalam meningkatkan perekonomian umat agar tercapainya kesejahteraan.

### b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran langsung mengenai pengelolaan dana *ZIS* dari menghimpun sampai ke tahap pendistribusiannya di BAZNAS dalam membantu meminimalisir kesenjangan ekonomi yang ada di masyarakat sebagai perantara dalam membantu perekonomian, sehingga penyusun tergugah untuk mempelajari penghimpunan dan pendistribusian dalam melakukan pengelolaan dana pada BAZNAS.

## E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam mengerjakan penelitian ini penulis melakukan analisis dan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dan adanya perbedaan dengan penelitian yang sedang ditulis dan dikaji.



Penelitian terdahulu memaparkan penelitian sebelumnya mengenai penghimpunan dan pendistribusian zakat, infak, dan shodaqoh dalam upaya membantu perekonomian umat. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan referensi serta perbandingan dalam penelitian ini:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat (2016) yang berjudul *Analisis Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Kulonprogo*. Pendekatan penelitian ini normatif yuridis (berpedoman pada Al-Qur'an dan undang-undang pengelolaan zakat). Penelitian ini menyimpulkan bahwa sumber dana zakat yang utama saat ini berasal dari infaq dan shadaqah dari jajaran pegawai di berbagai instansi dan dinas daerah Kabupaten Kulon Progo baik negeri maupun swasta. Adapun besar infak maupun sedekah adalah sesuai dengan keikhlasan dari para pegawai itu sendiri, walaupun itu sudah ditetapkan oleh KEMENAG. Sedangkan mekanisme penanganannya langsung dipotong gajinya oleh bendahara gaji di SKPD atau BUMD setiap bulannya sesuai dengan kesanggupan oleh pegawai. Selain itu juga dapat disetor ke Bank BPD serta Bank Pasar. Pendistribusian zakat oleh BAZNAS Kabupaten Kulonprogo dibagi menjadi empat kelompok asnaf, yaitu : pertama, kelompok fakir dan miskin sebesar 50%, kedua, kelompok muallaf dengan jatah 10%, ketiga, sabilillah sebesar 30%, dan terakhir ditujukan kepada gharim dan tempat ibadah (masjid) 10%.

Pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Kulonprogo dalam mensejahterakan masyarakat belum berjalan secara efektif. Hal ini

dibuktikan dengan kecilnya sumber dana yang terkumpul, sehingga penyaluran dana menjadi terbatas, pendayagunaan zakat secara produktif masih sangat kecil lingkupnya, amil zakat belum bekerja secara full time sehingga dedikasinya kurang dalam mengelola zakat, selain itu job description yang telah ditetapkan belum berjalan sebagaimana mestinya.

Persamaannya penelitian saya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Rahmat Hidayat ini bertempat pada penghimpunan dana pada ASN pada BAZNAS dan perbedaannya itu terletak pada fokusnya dimana penelitian ini hanya sekedar zakat saja, dan perbedaan lainnya juga terletak pada spesifikasi waktunya yang mana pada penelitian ini dilakukan sebelum pandemi Covid-19 dan penelitian saya pada saat pandemi Covid-19.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Fitrah Maharaja (2019) yang berjudul *Pengelolaan zakat, infak, dan sedekah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa (Studi pada Kanwil Inisiatif Zakat Indonesia)*. Penelitian ini menyimpulkan Bahwa LAZ IZI Yogyakarta sebagai lembaga amil zakat dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa sudah optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari penghimpunan dana ZIS yang menggunakan berbagai cara untuk mempermudah pembayaran ZIS terhadap muzakki, dengan pencatatan penghimpunan dan pendistribusian yang bagus dan mendetail dengan tujuan untuk mempermudah audit keuangan secara transparansi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

banyak masyarakat yang telah meningkat kesejahteraannya melalui program-program yang diberikan seperti, lapak berkah, RSP, Program air bersih untuk korban kekeringan di gunungkidul dan program-program lainnya. Dengan tujuan dari LAZ IZI dalam meningkatkan kesejahteraan kaum dhuafa dapat dibilang sudah optimal dan baik meskipun masih ada sedikit kekurangan diantaranya seperti kekurangan persediaan obat di RSP.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh saudari Fitrah Maharaja ini yaitu pada penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS nya. Perbedaannya terdapat pada sasaran penyaluran dananya yang mana pada penelitian Fitrah Maharaja itu menekankan pada kaum dhuafa saja, sedangkan penelitian ini difokuskan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Prasetia Kusuma Wulandari (2021) yang berjudul *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penghimpunan Dan Pendistribusian Dana Zis Pada Lembaga Rumah Zakat Yogyakarta*. Menyimpulkan bahwa Covid-19 mempengaruhi terhadap aktivitas pelayanan lembaga zakat Rumah Zakat Yogyakarta baik dalam penghimpunan maupun pendistribusian. Strategi penghimpunan dana ZIS selama masa pandemi dilakukan secara online dengan memaksimalkan layanan online dan media sosial. Dan pendistribusian dana ZIS di masa pandemi Covid-19 untuk menanggulangi dampak ekonomi yang dihadapi masyarakat saat ini, dengan mendistribusikan bantuan kepada masyarakat berdasarkan kelayakan kebutuhan masyarakat sesuai dengan kebutuhan di

masa pandemi seperti memperluas cakupan wilayah pendistribusian sehingga memperbanyak jumlah mustahik yang mendapatkan bantuan tersebut.

Untuk mekanisme penghimpunan yaitu dengan adanya layanan online melalui aplikasi Digital Islamic Style milik Rumah Zakat untuk mempermudah muzakki/donatur dalam transaksi, informasi terkait penyaluran dana dan konsultasi. Sedangkan mekanisme pendistribusian karena dipengaruhi oleh protokol kesehatan dan peraturan pemerintah, maka Rumah Zakat Yogyakarta menyesuaikan diri agar program tetap berjalan. Sementara untuk pendistribusian menitik beratkan pada layanan kesehatan dan bantuan ekonomi masyarakat yang terdampak Covid-19.

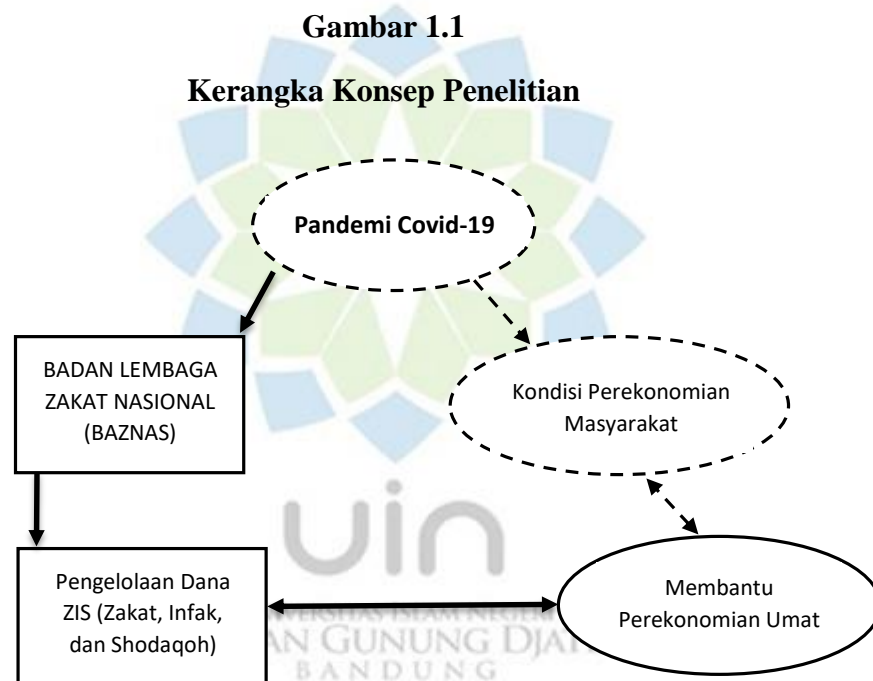
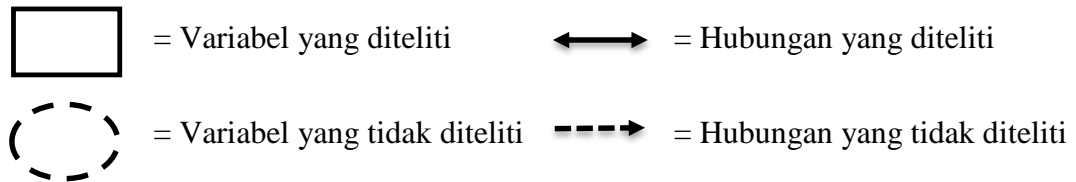
Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Prasetia Kusuma Wulandari terdapat pada penghimpunannya dengan memanfaatkan layanan digital dan media sosial, dan pendistribusiannya juga sama yaitu memfokuskan pada bantuan ekonomi masyarakat dan layanan kesehatan. Perbedaannya terletak pada penelitian ini memfokuskan pembahasannya pada pengaruh covid-19 terhadap Pengelolaan zakat, sedangkan penelitian saya berfokus pada strategi penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS.

#### **F. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan tampilan hubungan dari variabel pendukungnya. Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian-penelitian

yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan teori yang telah diuraikan dan melihat dari penelitian-penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

Keterangan :



Kerangka konsep tersebut menggambarkan tentang gambaran mengenai manajemen dalam pengelolaan dana Zakat Infak, dan Shodaqoh (ZIS) dalam membantu perekonomian umat pada masa pandemi.

Pengelolaan dana merupakan proses menghimpun dan pendayagunaan atau pendistribusian dana yang diterima dengan langkah-langkahnya yaitu menerima, memantau, mengatur, mengevaluasi, dan mempertanggung jawabkan dana yang telah masuk dan dikeluarkan tersebut.

Dalam pengelolaan dana Zakat Infak, dan Shodaqoh (ZIS) tersebut akan disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Maka, proses pengelolaan dana Zakat Infak, dan Shodaqoh (ZIS) sangatlah diperlukan agar dana tersebut dapat dibagikan dengan merata sesuai dengan kebutuhan dan keperluan umat yang terdampak, untuk membantu perekonomian umat.

Apalagi dalam masa pandemi masalah ekonomi meningkat begitu pesat dikarenakan orang-orang yang dikeluarkan dari pekerjaannya, orang yang berjualan kehilangan pembelinya menjadikan tidak mendapatkan keuntungan melainkan mendapatkan kerugian, orang-orang yang susah mencari bahan pokok dikarenakan tutup, usaha yang tutup karena gulung tikar dan sebagainya, itu merupakan dampak yang timbul dari pandemi Covid-19.

Maka pada hal yang telah dideskripsikan di atas sangat diperlukanlah peran BAZNAS untuk membantu perekonomian rakyat yang kesusahan. Dengan adanya BAZNAS merupakan badan yang mengkhususkan perannya dalam mengelola dana ZIS yang dikeluarkan oleh muzakki untuk disalurkan kepada para mustahik maka, dana tersebut agar bisa dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk terwujudnya kesejahteraan umat.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Objek penelitian ini dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Tempat objek penelitian ini beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No. 141 A, Purwawinangun, Kec. Kuningan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat 45513.

## **2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan penelitian kualitatif yang dalam penelitian aceng (2016) menurut Moleong (2012: 50-51), merupakan paradigma konstruktivisme. Paradigma penelitian kualitatif biasanya dikaitkan dengan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitis, komparatif, menitik beratkan pada makna, dan data yang diperoleh dapat melalui hasil pengamatan dan analisis dokumen.

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, pendekatan penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang terjadi pada saat ini di lapangan yang dijadikan dari tempat objek penelitian. Kemudian data atau informasinya itu dianalisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah. Peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana para pengelola baik amil, muzakki maupun mustahik melakukan interaksi dalam menghimpun maupun mendistribusikan dana pada masa pandemi. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berisi kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang mana dapat diamati.

## **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan secara lebih luas (Sugiyono. 2005: 21).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, melalui pendekatan kualitatif. Disebut demikian karena sesuai dengan tujuan penelitiannya yaitu melukiskan secara sistematis dan cermat (M.R. Taufiq H. 2020. Vol. 5 No. 3). Oleh karena itu tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak pula menguji hipotesis atau membuat prediksi, melainkan lebih menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Untuk selanjutnya dalam keberlanjutan penelitian ini untuk proses keberlangsungannya peneliti terlibat langsung melakukan observasi penelitian di BAZNAS Kabupaten Kuningan.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan sebuah metode untuk memudahkan arah dan menjamin kebenaran materi yang dibuat dalam penulisan tersebut, sehingga desain penelitian dapat dipahami (Muhammad Natsir. 1999: 51).

##### **1. Jenis Data**

Metode dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang berarti penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data, verifikasi data, reduksi data, dan diakhiri dengan mengambil kesimpulan. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong. 2000: 3). Maka data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan bukan angka, dan laporan penelitian ini



akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut tanpa adanya pengujian hipotesis.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yang mana dapat dilihat sebagai berikut:

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan mengambil data secara langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari (Saifuddin Azwar. 2005: 91). Dalam penelitian ini penulis mengambil sumber data primer dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan ketua bagian pendistribusian, ketua bagian penghimpunan dan ketua bagian keuangan, serta pengurus dan pegawai BAZNAS Kabupaten Kuningan.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data untuk membantu melengkapi hasil dari sumber data primer. Seperti contoh, kwitansi pembayaran dan pengeluaran, dokumen-dokumen BAZNAS, hasil foto-foto Kegiatan BAZNAS Kabupaten Kuningan, buku dan jurnal yang mendukung penelitian ini.

## H. Informan

Informan disini adalah merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan dan informasi terhadap apa yang akan diteliti. Informasi, situasi,

dan kondisi latar belakang penelitian ini didapatkan melalui informan. Dalam penelitian ini terdapat dua informan yaitu:

1. Ketua bagian pendistribusian, ketua bagian penghimpunan dan keuangan sebagai informan kunci atau utama dalam menggali informasi penelitian.
2. Pengurus dan pegawai BAZNAS Kabupaten Kuningan sebagai informan non kunci atau informan pelengkap yang mengetahui dan menjalankan segala aktivitas yang berada di BAZNAS Kabupaten Kuningan.

### **1. Teknik Penentuan Informan**

Dalam menentukan informan untuk penelitian ini, peneliti memilih teknik *purposive sampling* dan dikembangkan dengan teknik *snowball sampling*, karena peneliti merasa teknik ini mendukung terhadap apa yang dilakukan oleh penulis dalam mencari data dan informasi. Teknik *purposive sampling* sendiri adalah sebuah teknik dalam pengambilan sampel sumber data dengan adanya pertimbangan yang berdasarkan untuk kelengkapan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Pertimbangan yang dimaksud yaitu, semisal orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang informasi apa yang akan kita cari, atau mungkin dia sebagai orang yang memiliki kekuasaan sehingga akan mempermudah peneliti dalam menggali informasi dalam menggali objek atau situasi yang akan diteliti.

Dalam teknik *purposive sampling* peneliti memilih subjek penelitian yang bertujuan untuk menentukan juru kunci atau informan utama yang sesuai dan berkaitan dengan inti dari penelitian penulis yang dikerjakan dan telah dirancang secara sadar tanpa adanya rekayasa dalam mendapatkan ketepatan

data atau kekuatan informasinya. Sedangkan untuk menambahkan nilai dan kredibilitas suatu data, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* yang mana teknik ini bertujuan untuk memaparkan dan mengembangkan informasi yang didapat dari informan yang sebelumnya telah ditentukan.

## **I. Teknik Pengumpulan Data**

Proses yang diambil dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai dasar yang efektif untuk mendapatkan data-data dan informasi yang akurat, valid, dan lengkap. Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk membahas penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan proses pengumpulan data yang diamati yang diiringi oleh pencatatan dari objek atau situasi tertentu. Dalam arti yang lain Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya bukan hanya sebatas dalam sebuah pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sugiyono. 2014: 219).

Metode observasi digunakan sebagai metode pelengkap untuk mendapatkan data-data tentang aktivitas pengurus dalam pengelolaan manajemen zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS), seperti bukti-bukti fisik dari dokumen-dokumen data BAZNAS, kwitansi pemasukan dan pengeluaran dana dalam proses pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS, sarana dan prasarana penunjang kegiatan, dan sebagainya.

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, yaitu unsur partisipasi sama sekali tidak terdapat di dalamnya. Dikarenakan sifat peneliti disini hanya sebagai pengamat independen.

Data yang dicari menggunakan teknik observasi non-partisipan dalam penelitian ini yaitu mengamati dan melihat secara langsung proses pengelolaan dana ZIS, baik dari hasil wawancara dengan pihak BAZNAS maupun data-data pendukung informasi lainnya.

## **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Dalam metode ini data yang didapatkan berupa hal yang bisa dilihat dan terukur dalam bentuk dokumen (catatan penting yang memuat informasi) yang tersampaikan.

Dalam Sadiah (2015:91) Studi dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis atau mengutip dokumen-dokumen berupa buku, arsip, surat, catatan, surat kabar, jurnal, laporan penelitian dan lain-lain.

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode pokok metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen dan data yang berhubungan dengan penelitian. Dalam pelaksanaannya metode dokumentasi ini digunakan untuk menggali data: sejarah berdirinya BAZNAS, struktur kerja pengurus, program unggulan, catatan mengenai manajemen dalam organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan

administrasi yang ada kaitannya dengan segala macam dokumen terkait dengan kegiatan pengelolaan di BAZNAS.

### **3. Interview**

Interview atau wawancara adalah proses interaksi dalam tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berkomunikasi satu sama lainnya secara fisik, dengan dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri, dalam proses mencari dan penggalian informasi.

Adapun jenis interview yang diterapkan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yang mana menginterview dengan membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer.

Dalam proses melaksanakan wawancara ini penulis membawa catatan yang berisi garis besar mengenai hal-hal pokok yang akan ditanyakan. Dengan nantinya garis besar tersebut dikembangkan dalam mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Proses ini peneliti lakukan secara langsung kepada pihak BAZNAS Kabupaten Kuningan baik kepada pimpinan kepala bagiannya maupun kepada pengurus yang lain.

### **J. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Bagian ini memuat usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data yang ditemukan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan dan observasi secara mendalam (Sugiyono. 2014 : 252-253).

Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan data yang absah yaitu dengan melakukan observasi secara mendalam dengan terjun langsung mencari data dan informasi mengenai bagaimana pengelolaan dana ZIS yang telah dikeluarkan oleh muzakki dan juga meninjau pengelolaan pada masa pandemi, dalam rangka membantu mensejahterakan perekonomian umat.

Untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik mengecek sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Teknik triangulasi ini juga upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa pihak peneliti dapat melakukan “*check and recheck*” temuan dengan cara membandingkan. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk mendapatkan data yang valid. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono. 2014 : 248).

#### **K. Teknik Analisis Data**

Hasil data dan informasi yang didapatkan itu melalui proses dari metode observasi, wawancara, dokumentasi yang telah dikumpulkan dan pada akhirnya diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada. Data yang sudah diklasifikasikan kemudian ditelaah agar data yang diperoleh mengenai

penjelasan pengelolaan kegiatan seputar pengelolaan dana pada BAZNAS Kabupaten Kuningan dapat dipahami secara tersusun, berurut dan mudah.

Untuk mendapatkan hasil akhir yang tepat dalam menganalisa data diterapkannya metode analisa kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi dengan membuat ringkasan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan-kesimpulan yang akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

#### 2. Triangulasi

Selain reduksi data, teknik analisis data pada penelitian ini juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara

terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004: 330). Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003: 115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta mengecek data yang sudah diperoleh dengan berbagai sumber data.

### 3. Menarik Kesimpulan

Teknik analisis selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan. Dalam penarikan inti pokok pembahasan atau kesimpulan, penulis menggunakan pendekatan dengan cara kerangka berfikir induktif, yang mana cara ini berawal dari fakta-fakta yang umum atau khusus, dan dari sana peristiwa-peristiwa yang kongkrit tersebut ditarik lah generalisasinya.

